

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efisiensi, efektivitas, kontribusi, pertumbuhan penerimaan realisasi, dan pertumbuhan wajib pajak bumi dan bangunan perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yang paling dominan adalah variabel rasio efisiensi (X_1) yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yaitu sebesar 11,056 dengan tingkat signifikasni sebesar 0,000. Artinya yang paling mempengaruhi PAD (Y) di kota Palembang adalah rasio efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).
2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} yaitu $46,894 > 2,32$. Artinya rasio efisiensi (X_1), rasio efektivitas (X_2), rasio kontribusi (X_3), laju pertumbuhan penerimaan (X_4), dan pertumbuhan wajib pajak (X_5) secara bersama-sama mempengaruhi terhadap PAD di kota Palembang.
3. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai β (Beta) yang paling dominan adalah variabel Efisiensi(X_1) yaitu sebesar 0,571%.

Dan Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,721 atau 72,1%. Artinya kombinasi variabel independen (X) yaitu rasio efisiensi, rasio efektivitas, rasio kontribusi, laju pertumbuhan penerimaan, dan pertumbuhan wajib pajak mampu menjelaskan variabel dependen PAD sebesar 72,1%, sisanya 27,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebaiknya untuk rasio efektifitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) lebih ditingkatkan sehingga mampu mendominasi pengaruh terhadap penerimaan PAD kota Palembang.
2. Sebaiknya untuk rasio kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) lebih ditingkatkan sehingga mampu mendominasi pengaruh terhadap penerimaan PAD kota Palembang.
3. Sebaiknya untuk laju pertumbuhan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) lebih ditingkatkan sehingga mampu mendominasi pengaruh terhadap penerimaan PAD kota Palembang.
4. Sebaiknya untuk pertumbuhan wajib pajak dalam penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) lebih ditingkatkan sehingga mampu mendominasi pengaruh terhadap penerimaan PAD kota Palembang.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap PAD, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap PAD, strategi yang dapat meningkatkan penerimaan PBB antara lain seperti:

1. Melakukan sosialisasi ke masyarakat secara langsung dan juga lewat spanduk-spanduk terutama ketika menjelang jatuh tempo, artinya bahwa surat pemberitahuan pajak terutang yang berfungsi untuk memberitahukan besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak.
2. Menerbitkan surat himbuan kepada wajib pajak atau surat tagihan pajak (STP) dan melakukan door to door, artinya bahwa surat tagihan pajak PBB adalah surat yang diterbitkan oleh badan pengelolaan pajak daerah kota Palembang, untuk melakukan tagihan pajak yang terutang. Dalam surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) yang tidak atau kurang dibayar setelah lewat jatuh tempo pembayaran dan atau denda administrasi sebesar 2 %. Kita ketahui bahwa dasar dari penerbitan STP ini adalah ketika Wajib

Pajak (WP) tidak melunasi pajak yang terutang sedangkan saat jatuh tempo pembayaran SPPT telah lewat.

3. Mengadakan pekan pembayaran pajak bumi dan bangunan bersama Bank Sumsel Babel, artinya bahwa dalam rangka memaksimalkan pemasukan daerah melalui PBB di kota Palembang melalui seksi pemerintahan di masing-masing kecamatan bekerja sama dengan seluruh pemerintah desa dan bersama Bank Sumsel Babel melaksanakan pekan Pajak Bumi dan Bangunan.
4. Selalu mengadakan studi banding, yang berarti bahwa dengan adanya studi banding tersebut badan keuangan daerah kota Batu bisa melihat langsung dan mengetahui strategi-strategi antara kota Palembang dan kota yang lain.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya dan tidak hanya menggunakan data sekunder, tetapi juga wawancara dengan pihak pemerintah daerahnya agar informasi yang diperoleh lebih jelas dan lengkap terutama seputar PBB-P2 dan PAD.